



REDESAIN KAWASAN WISATA BAHARI TABLANUSU

Riefaella Barends¹, A.Adhipuspa Pranata²

¹*Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Yapis Papua*

²*Dosen Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Yapis Papua*

¹riefaellabarends87@gmail.com, ² adhipuspapranata@gmail.com

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu sektor penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia, terutama pada daerah-daerah yang memiliki daya tarik wisata yang sangat menarik, dimana tidak hanya menawarkan satu bentangan alam saja tetapi dapat menawarkan lebih dari satu bentangan alam dalam sekali berkunjung. Sehingga dapat menimbulkan rasa penasaran wisatawan untuk kembali berkunjung dan mengeksplor daerah tujuan wisata tersebut. Kampung Tablanusu adalah salah satu kampung yang terletak di pesisir pantai kabupaten Jayapura, kampung ini memiliki lebih dari satu daya tarik wisata alam khususnya wisata bahari. Kampung ini sudah memiliki beberapa spot penunjang pariwisata bahari, namun perlu adanya peningkatan dalam pengembangan kampung wisata ke depannya sehingga perlu adanya redesain atau mendesain kembali kawasan wisata bahari Tablanusu sehingga menjadi area wisata yang aman, nyaman, dan menambah daya tarik wisatawan.

Kata kunci: redesain, wisata bahari, kampung Tablanusu.

ABSTRACT

Tourism is one of the important sectors in improving the Indonesian economy, especially in areas that have very attractive tourist attractions, which not only offer one natural landscape but can offer more than one natural landscape in one visit. So that it can arouse the curiosity of tourists to return to visit and explore the tourist destination. Tablanusu Village is one of the villages located on the coast of Jayapura Regency, this village has more than one natural tourist attraction, especially marine tourism. This village already has several spots supporting marine tourism, but there needs to be an increase in the development of the tourist village in the future so that there needs to be a redesign or redesign of the Tablanusu marine tourism area so that it becomes a safe, comfortable tourist area and increases tourist attraction.

Keywords: redesign, marine tourism, Tablanusu village.

1. PENDAHULUAN

Kabupaten Jayapura memiliki bentang alam yang unik dan menarik, dimana dalam satu wilayah kita dapat melihat bentang alam berupa barisan pegunungan, hamparan danau yang luas, sungai-sungai yang mengalir ke danau, dan semakin ke arah barat kita dapat menemukan ekosistem pantai dan laut. Keindahan alam ini dapat dikembangkan menjadi tujuan wisata, dengan adanya pariwisata yang ditata, dikelola serta dikembangkan dengan baik diharapkan akan mampu meningkatkan perekonomian masyarakat yang berada di kampung tersebut. Kampung Tablanusu sendiri merupakan kampung yang terletak di pesisir distrik Depapre, dan memiliki beberapa kriteria wisata bahari seperti yang tercantum dalam Peraturan Menteri Kelautan dan perikanan Republik Indonesia Nomor 93/ PERMEN-KP/2020 Tentang Desa Wisata Bahari Pasal 7 Ayat 4. Selain itu Kampung Tablanusu juga memiliki beragam potensi bahari yang dapat dikembangkan lebih lanjut agar menarik minat wisatawan lokal untuk berkunjung. Tentunya pengembangan wisata bahari pada kampung ini menjadi isu strategis dan penting serta butuh kajian agar dapat memetakan potensi bentang alam pada kampung ini, sehingga pengembangan wisata ke depan dapat mengoptimalkan pemanfaatan sumber daya alam setempat, tetapi juga meminimalisir pengeksploasian yang berlebihan terhadap tanah atau wilayah adat. Adapun pengembangan pada Kampung Tablanusu dapat ditingkatkan dengan melakukan redesain atau menata ulang/ mendesain kembali wisata bahari yang telah ada sebelumnya menjadi lebih baik.



2. TINJAUAN PUSTAKA

Redesain

Kata redesign berasal dari kata *redesign* (bahasa inggris) yang terdiri dari 2 suku kata yaitu “re” dan “design”, kata “re” sendiri mengacu pada pengulangan atau melakukan kembali sehingga dalam padanan arsitektural redesign atau redesign memiliki arti mengulang kembali desain. Menurut John.M, pengertian redesign adalah sebuah kegiatan merancang dan merencanakan kembali suatu bangunan dengan tujuan adanya perubahan fisik tanpa merubah fungsinya baik dari perluasan, perubahan, bahkan pemindahan lokasi. Menurut Roshif (2013), dalam ilmu arsitektur terdapat beberapa istilah yang dapat digunakan sebagai acuan dalam melakukan sebuah perancangan, salah satunya adalah redesign. Redesain merupakan sebuah aktivitas melakukan pembaharuan sehingga dapat memenuhi tujuan positif perancangan.

Kawasan Wisata Bahari

Pariwisata bahari memiliki potensi yang besar karena kondisi geografis Indonesia sebagai negara kepulauan yang kaya akan keindahan alam baharinya, dapat menjadi sektor unggulan untuk memberikan nilai yang tinggi pada perekonomian (Kurniasih et al., 2020). Wisata bahari adalah jenis wisata yang berkaitan dengan kegiatan yang dilakukan di wilayah perairan atau pantai. Jenis wisata ini mencakup berbagai aktivitas seperti menyelam, snorkeling, surfing, berlayar, memancing, dan menikmati keindahan alam di sekitar laut atau pantai. Peraturan menteri pariwisata dan ekonomi kreatif (Permenkraf) Indonesia No. 9 tahun 2021 menjelaskan bahwa “Pariwisata berkelanjutan adalah pariwisata yang memperhitungkan dampak ekonomi, sosial dan lingkungan saat ini dan masa depan, memenuhi kebutuhan pengunjung, industri, lingkungan dan masyarakat setempat dan dapat diaplikasikan ke semua bentuk aktivitas wisata di semua jenis destinasi wisata, termasuk wisata massal dan berbagai jenis kegiatan wisata lainnya. Pariwisata atau turisme merupakan suatu perjalanan yang dilakukan untuk rekreasi atau liburan dan juga persiapan yang dilakukan untuk aktivitas ini (World Tourism Organization, 2018). *Federation of Nature and National Parks* menjelaskan “Pariwisata berkelanjutan merupakan segala bentuk pembangunan, pengelolaan, dan aktivitas pariwisata yang memperhatikan tentang integritas lingkungan, ekonomi, sosial, dan kesejahteraan dari sumber daya alam dan budaya untuk jangka waktu yang lama” (Arida dan Sunarta, 2017). Adanya objek daya tarik wisata yang kuat maka menjadi magnet untuk menarik para wisatawan. Pengembangan kepariwisataan haruslah memiliki tiga aspek penting produk pariwisata, yaitu: (1) Atraksi, merupakan pusat dari industri pariwisata, (2) amenitas yang merupakan berbagai fasilitas penunjang para wisatawan, (3) aksesibilitas (jenis transportasi, jarak, dan kemudahan akses jalan).

Karakteristik wisatawan lokal

Karakteristik wisatawan pada umumnya dapat berdasarkan karakteristik perjalanan dan karakteristik wisatanya. Karakteristik wisatanya cenderung fokus pada wisatanya, digambarkan dengan “what, why, when, where, who, wants, and how much?”. (Seaton & Bennet, 1996). Sedangkan yang dimaksud dengan wisatawan lokal adalah wisatawan yang merupakan penduduk asli/warga negara dari suatu negara tersebut yang sedang melakukan kunjungan wisata disuatu tempat, penyebutan wisatawan lokal juga dapat diganti dengan wisatawan domestik, karena keduanya memiliki arti yang sama. Karakteristik wisatawan lokal dapat diidentifikasi dengan menggunakan karakteristik demografi sehingga dengan lebih mudah mengetahui target market, informasi trend yang sedang terjadi, permintaan produk bahkan evaluasi promosi pemasaran. Menurut Mathieson dan Geoffrey (1982), unsur-unsur dalam karakteristik demografi terdiri atas (1) sosial ekonomi, (2) tingkat penggunaan dan pemanfaatan objek wisata, (3) lama tinggal wisatawan (long term movement of people) yang bertujuan untuk berwisata, (4) tujuan tinggal untuk sementara.

3. METODOLOGI PENELITIAN

Variabel Penelitian

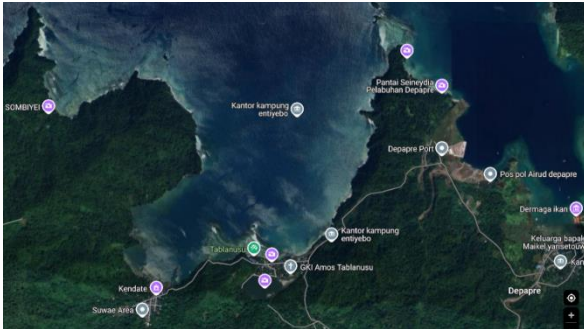
Metode Pendekatan Perancangan

- a) Mengumpulkan data yang diperlukan
 - Melakukan studi literatur dan internet mengenai hal yang berkaitan dengan fungsi bangunan dengan mempelajari teori-teori, standarisasi, data fisik maupun non-fisik.
 - Studi literatur mengenai peraturan yang berlaku

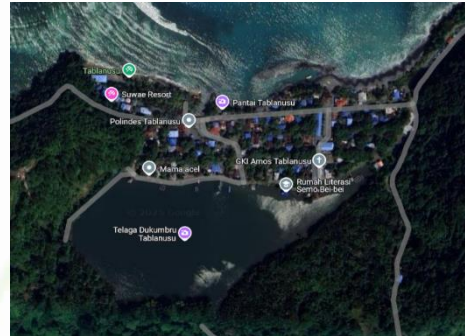
- Melakukan observasi berupa pengamatan visual
 - Melakukan wawancara, dokumentasi foto dan gambar.
- b) Melakukan analisis dengan data terkait, analisis yang dilakukan antara lain analisis site, analisis aksesibilitas, analisis cuaca (pola pergerakan matahari dan arah angin), analisis pelaku dan aktifitas, analisis besaran ruang, serta analisis SWOT
- c) Menemukan konsep yang sesuai dengan redesain kawasan bahari disesuaikan juga dengan arsitektur perilaku

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi Perancangan



Gambar 1. Gambaran umum lokasi perancangan.
Sumber: Google maps, 2025



Gambar 2. Lokasi perancangan.
Sumber: Google maps, 2025

Kampung Tablanusu secara geografis terletak pada Distrik Depapre, Kabupaten Jayapura, Provinsi Papua. Demografi wilayah tercatat jumlah keluarga 111 KK dengan jumlah penduduk 553 jiwa.

Adapun batas wilayah Kampung Tablanusu antara lain:

Sebelah utara berbatasan dengan Laut Pasifik

Sebelah selatan berbatasan dengan Kampung Maribu

Sebelah barat berbatasan dengan Kampung Wouna

Sebelah timur berbatasan dengan Kelurahan Kendate

Jarak tempuh dari Ibukota Papua yaitu Kota Jayapura ke Kampung Tablanusu sekitar 1 jam 20 menit menggunakan kendaraan roda 4 dengan kecepatan mobil antara 60 km/jam hingga 70 km/jam, akses ini terbilang sangat mudah ditempuh saat ini jika dibandingkan dengan beberapa tahun sebelumnya, sebelumnya masyarakat kampung dan wisatawan lokal mengalami kesulitan akses jalan sehingga membuat waktu tempuh menjadi lebih panjang sekitar 2-3 jam menggunakan kendaraan roda 4.

Dengan adanya pembangunan dan perbaikan akses jalan dari Ibukota Kabupaten Jayapura yaitu Sentani menuju ke Distrik Depapre, akses jalan utama kabupaten yang terdahulu hanya sedikit yang diaspal dan lebih mendominasi jalan bebatuan dan tanah yang belum diaspal, sekarang telah diaspal.

Kampung Tablanusu memiliki daya wisata yang sangat menarik, dimana terdapat beberapa wisata alam yang dapat wisatawan nikmati sekaligus antara lain hutan lebat yang masih asri dan terdapat beberapa burung khas Papua seperti nuri dan kakatua putih yang beterbangan, danau yang menjadi batas alam antara hutan lebat dan permukiman penduduk, sungai/ kali selebar ± 3 meter yang membelah kampung dan merupakan aliran air dari danau ke laut, pantai yang eksotis dengan deburan ombak yang menenangkan, dan yang menjadi ciri khas dari Kampung tablanusu adalah hamparan batu dengan batu koral hitam di sekitaran permukiman penduduk hingga ke garis pantai.



(i) Danau dan akses utama kampung Tablanusu



(ii) area danau



(iii) hamparan batu koral di jalan



(iv) pertemuan antara sungai dan pantai



(v) jembatan



(vi) hamparan batu koral di tepi pantai dan gasebo

Gambar 3. Berbagai potensi wisata bahari Kampung Tablanusu
Sumber: hasil survey, 2024.

Hasil redesain kampung wisata bahari

Beberapa bagian yang menjadi perancangan redesain pada Kampung Tablanusu antara lain

- (i) gasebo di tepi pantai untuk menunjang kenyamanan pengunjung saat akan duduk bersantai dan menikmati pemandangan laut. Pondok-pondok wisata sebelumnya memiliki bentuk, desain dan warna material yang beragam. Pondok-pondok wisata yang dirancang ulang memiliki bentuk, desain dan material yang sama sehingga pengalaman ruang yang didapat wisatawan ketika duduk pun sama. Material yang dipakai dan warna yang digunakan tetap mengusung unsur alam sesuai dengan kondisi wisata yang masih alami. ukuran pondok juga dibuat dengan mempertimbangkan kenyamanan pengguna.
- (ii) jembatan yang menghubungkan wilayah kampung yang terpisah oleh sungai selain itu jembatan ini dapat menjadi untuk berswafoto. Jembatan sebelumnya memiliki bentuk jembatan umumnya yang dibangun, unsur estetika sudah hanya kurang dipertegas, warna pada jembatan juga belum maksimal dan mengundang untuk orang berswafoto. Jembatan yang dirancang ulang selain mempertimbangkan kenyamanan pengguna di sepanjang hari hingga malam, pemilihan bentuk dan desain serta karakter jembatan juga dipilih yang sederhana namun dapat menunjang wisatawan dalam berswafoto.
- (iii) pagar halaman masyarakat dapat diredesain menjadi lebih cantik untuk menunjang keindahan dalam penataan halaman penduduk, pagar ini juga dapat digunakan sebagai penanda wilayah agar tidak tersesat, khususnya bagi wisatawan yang baru pertama kali berkunjung dan mengeksplorasi keindahan kampung.
- (iv) fasilitas penunjang seperti plaza “selamat datang” juga merupakan titik tempat wisatawan dapat berswafoto dengan pemandangan laut, sekaligus menjadi sebuah “welcoming area” bagi wisatawan
- (v) fasilitas penunjang berupa pondok-pondok jualan untuk UMKM, dengan adanya desain yang baru diharapkan akan menambah semangat penduduk untuk meningkatkan usaha dalam berjualan.



Gambar 4. Kondisi gasebo sebelum redesain
Sumber: hasil survey, 2024.



Gambar 5. Kondisi gasebo setelah redesain
Sumber: hasil perancangan, 2024.



Gambar 6. Kondisi jembatan sebelum redesain
Sumber: hasil survey, 2024.



Gambar 7. Kondisi jembatan setelah redesain
Sumber: hasil perancangan, 2024.



Gambar 8. Kondisi pagar sebelum redesain
Sumber: hasil survey, 2024.



Gambar 9. Penataan pagar pada halaman warga yang dilengkapi dengan lampion
Sumber: hasil perancangan, 2024.



Gambar 10. Desain plaza selamat datang.
Sumber: hasil perancangan, 2024.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil perancangan yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

- Kampung Tablanusu sangat berpotensi untuk dikembangkan menjadi kampung wisata bahari, karena memiliki berbagai wisata eksotis yang dapat ditawarkan kepada wisatawan lokal, perpaduan gunung, hutan lebat, ekosistem danau dan ekosistem pantai yang menawan.
- Potensi pariwisata yang sangat besar pada Kampung Tablanusu memerlukan adanya penataan serta pemeliharaan yang berkesinambungan, ditambah dengan promosi kampung wisata bahari pada event-event besar yang digelar di Kabupaten Jayapura maupun Kota Jayapura.
- Meredesain kembali kampung bahari Tablanusu diharapkan dapat memberikan kenyamanan bagi warga setempat serta dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.



DAFTAR PUSTAKA

- Allokendek, M. Lisa., Rondonuwu, D. Mooddy., dan Sela, R. Evani. (2024). Kajian Awal Pengembangan Wisata Bahari Berkelanjutan Di Kawasan Pesisir Perkotaan Manado, 13(4), 690-700. DOI : 10.14710/jmr.v13i4.42799.
- Chamdani, Usman. (2018). *Pengembangan wisata bahari yang berkelanjutan*. Deepublish, Yogyakarta
- Meng, F., Tepanon, Y., & Uysal, M. (2008). Measuring tourist satisfaction by attribute and motivation: The case of a nature-based resort. 14(1), 41–56. <https://doi.org/10.1177/1356766707084218>
- Nugroho, S. Beni. (2024). *Konsep dan Strategi Pengembangan Wisata Bahari Wilayah Pesisir*. Alinea Edumedia, Cilacap
- Peraturan Menteri Kelautan dan Perikanan Republik Indonesia Nomor 93/ PERMEN-KP/2020 Tentang Desa Wisata Bahari
- Ryan, C. (1991). *Recreational Tourism: A Social Science Perspective*. Routledge.
- Sani, Y. Muhamad, dan Suni, Munadjir. (2019). *Wisata Bahari Ragam Budaya dan Pembangunan Berkelanjutan*. Bandung: Yayasan Gema Rakyat Semesta 978-623-90814-1-6
- Strategi Pengembangan Wisata Bahari Takalar. RUSNENI RUSLAN, UNHAS, 2013
- UNEP. (2006). *Marine and coastal ecosystems and human well-being: A synthesis report based on the findings of the Millennium Ecosystem Assessment*.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 2009 Tentang Kepariwisataaan
http://36.95.239.66/1163/9/Bab2_D1031181026.pdf diunduh 20 Mei 2025
https://repository.unika.ac.id/24371/6/15.A1.0072-Oktavio%20Dwinanda%20P.U-BAB%20V_a.pdf
diunduh 20 Mei 2025
<https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jmr> diunduh 20 Mei 2025
https://jadesta.kemendparekraf.go.id/desa/_tablanusu diunduh 20 Mei 2025